

Article

Pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap kepuasanhidup penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kedopok KecamatanKedopok Kota Probolinggo

Risky Kusumawardhani¹, Rizka Yunita², Ana Fitria Nusantara³

¹ Program Studi S1 Keperawatan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: May 18, 2023

Final Revision: May 19, 2023

Available Online: June 03, 2023

KEYWORDS

Type II DM, diabetes Self Management Education (DSME), Life Satisfaction.

CORRESPONDENCE

Phone:

E-

mail:riskykusumawardhani88@gmail.com

A B S T R A C T

Type II DM is a glucose metabolism disorder caused by insulin resistance, insulin secretion which can cause various chronic complications. Diabetes Self Management Education (DSME) facilitates knowledge of self-care skills so that patient can solve the problem. The research aims to determine the effect of Diabetes Self Management Education (DSME) on Life Satisfaction of Diabetics Type II Melitus at the Kedopok Health Center, Kedopok, Probolinggo. The study is pre-experimental, with a one-group pre-post design. Purposive sampling was used to select a population of 69 respondents and a sample of 59 respondents who met the research inclusion requirements. An assessment questionnaire sheet was used as the instrument. The data for the Satisfaction with Life Scale (SWLS) is gathered by editing, coding, scoring, and tabulating. The Wilcoxon signed rank test was used to analyze the obtained data. The results before the DSME was carried was satisfied with 22 respondents (38.6%), after The most DSME carried out were very satisfied 27 respondents (47.4%). The analysis test is found There is The Influence of DSME on Life Satisfaction of Type II Diabetes Mellitus Patients in Kedopok Public Health Center Kedopok Probolinggo with -value 0.000 0.05. Diabetes Self Management Education (DSME) can be used to provide effective education for people with diabetes mellitus because it can improve knowledge, attitudes, and behavior in performing self-care, which aims to support decision- making self-care, problem solving, and life satisfaction.

I. INTRODUCTION

Diabetes Melitus (DM) tipe II merupakan penyakit kronis tidak menular yang ditandai dengan terjadinya kenaikan glukosa darah, DM tipe II terjadi karena adanya kekurangan insulin yang *absolut* atau relatif dan menyebabkan gangguan pada fungsi kerja insulin (ADA, 2022). Salah satu masalah yang dialami oleh penderita DM tipe II yaitu penderita memiliki kemampuan dan pengetahuan yang rendah untuk mengontrol penyakitnya sehingga menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti penyakit kardiovaskuler, kebutaan, dan amputasi anggota tubuh bagian bawah sehingga dapat mempengaruhi kepuasan hidupnya (Lotfy et al., 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 terdapat lebih dari 400 juta orang dengan penderita DM tipe II secara global dengan angka yang diproyeksikan telah meningkat menjadi 629 juta orang pada tahun 2045 diseluruh dunia (Sudirman, 2018). Lebih dari setengah penderita DM tipe II berasal dari Asia tenggara (51,5%). Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi penderita DM tipe II, mulai dari 6,9% tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018, sedangkan di Jawa timur berdasarkan umur ≥ 15 tahun mencapai prevalensi 2,6% (Riskesdas Jatim, 2018). Di Kota Probolinggo Jumlah penderita DM tipe II pada tahun 2018 mencapai 4.029 orang dengan prosentase sebanyak 2,49% (Dinas Kesehatan Kota Probolinggo 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 19 Mei 2022 yang dilakukan di Puskesmas Kedopok Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo didapatkan data bahwa jumlah keseluruhan penderita DM tipe II di

Puskesmas Kedopok terdapat 327 penderita DM tipe II dengan usia 50-70 tahun. Setelah dilakukan wawancara pada 10 orang (100%) penderita DM tipe II di Puskesmas Kedopok Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo, didapatkan data bahwa 7 dari 10 penderita DM tipe II menyatakan kondisi kesehariannya mengalami beberapa masalah yang sebelumnya tidak pernah mereka rasakan seperti banyaknya pantangan makanan dan minuman, kadar glukosa darah yang naik turun, serta merasa ketergantungan pada obat-obatan, hal tersebut di atas menunjukkan adanya penurunan kondisi dan kepuasan atas fungsi tubuh dalam melakukan kehidupan keseharian

DM tipe II merupakan penyakit kronis yang membutuhkan supervisi medis berkelanjutan seperti pendidikan edukasi manajemen dan program pendukung diabetes melitus agar dapat meningkatkan kepuasan hidupnya. DM tipe II merupakan kondisi yang dialami seumur hidup sehingga dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari baik dari segi perilaku, pola makan, bahkan orang-orang terdekat yang suportif akan mempengaruhi sejauh mana kepuasan pribadi dengan keadaan hidup yang dapat dicapai (Riskesdas Jatim, 2019).

Kepuasan hidup seseorang terdiri dari tiga aspek yang utama diantaranya yang pertama dapat menerima lingkungan social, menerima menikmati keadaan, menerima kasih sayang cinta dari orang lain, yang ketiga yaitu prestasi, kerja keras dan pengorbanan pribadi dapat memperoleh uang dan kekuasaan (Linsiya, 2015)

Banyak faktor yang mampu mempengaruhi perasaan kepuasan hidup pada individu di antaranya adalah, kesehatan, jenis pekerjaan, status kerja, kondisi kehidupan, dan

keseimbangan antara harapan dan pencapaian. Faktor inilah yang mampu mempengaruhi kepuasan hidup individu, seseorang yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi kemungkinan memiliki penyesuaian diri dan kebahagiaan dengan hidup yang ia jalani saat ini dan begitu pula sebaliknya (Papi & Cheraghi, 2021).

DSME dapat mempengaruhi manajemen diri penderita DM tipe II, selain itu penelitian oleh Sudirman & Modjo, (2021) menyatakan bahwa DSME dapat menjadi intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan mampu mempertahankan tingkat glukosa darah yang stabil pada penderita DM tipe II. Penelitian selanjutnya Damawiyah & Septianingrum, (2020) bahwa DSME dapat menjadi intervensi untuk meningkatkan motivasi dalam mencegah kekambuhan dan komplikasi penyakit DM tipe II.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) Terhadap Kepuasan Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kedopok Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo.

II. METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain one group pre-post design. Dengan populasi sebanyak 69 responden dan sampel sebanyak 59 responden yang memenuhi syarat inklusi penelitian, dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner penilaian. The Satisfaction with Life Scale (SWLS), kemudian data yang dikumpulkan melalui proses Editing, Coding,

Scoring dan Tabulating. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Nomer Uji Etik KEOK/271/STIKes-HPZH/IX/2022

III. RESULT

Table 1. Kepuasan Hidup Responden Sebelum Diberikan diberikan Intervensi

Kepuasan Hidup	N	%
Sedikit Tidak Puas	1	1,7
Netral	9	15,3
Sedikit Puas	19	32,2
Puas	24	40,7
Sangat Puas	6	10,2
Total	59	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kepuasan hidup yang terbanyak adalah kelompok kepuasan hidup Puas yaitu sejumlah 24 responden (40.7%).

Table 2. Kepuasan Hidup Responden Setelah Diberikan diberikan Intervensi

Kepuasan Hidup	N	%
Sedikit Tidak Puas	0	0,00
Netral	0	0,00
Sedikit Puas	8	13,6
Puas	22	37,3
Sangat Puas	29	49,2
Total	59	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kepuasan hidup yang terbanyak adalah kelompok sangat puas yaitu sejumlah 29 responden (49.2%).

Tabel 3. Pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap kepuasan hidup penderita diabetes melitus tipe II

Variabel	Median	Minimum- Maximum	P- Value
Sebelum		14,00- 30,00	
Sesudah		10,00- 20,00	0,000

uji statistic yang dilakukan peneliti dengan uji *willcoxon* SPSS Pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap kepuasan hidup

penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kedopok Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo dengan jumlah 59 responden, data dapat dikatakan diterima jika nilai Sig.(2 tailed) < 0.05, dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa menunjukkan sebagian besar responden memiliki nilai kepuasan hidup sangat puas dan hasil uji *wilcoxon* memiliki nilai Sig.(2 tailed) adalah 0.000 sehingga hipotesis diterima

IV. DISCUSSION

A. Interpretasi dan Diskusi

Interprestasi penelitian ini dijelaskan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui Pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap kepuasan hidup penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kedopok Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo.

1. Kepuasan Hidup sebelum dilakukan *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kepuasan hidup sebelum dilakukan *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo yang terbanyak adalah kelompok kepuasan hidup puas yaitu sejumlah 24 responden (40,7%). Peneliti menyimpulkan berdasarkan fakta yang ada bahwa sebagian besar

penderita DM tipe II di Puskesmas Kedopok merasa puas karena keinginan untuk mengubah kehidupannya saat ini tinggi dan sejauh ini pasien telah memperoleh hal-hal penting yang diinginkan dalam hidupnya salah satunya memiliki keluarga yang selalu perhatian dan memberikan dukungan untuk kesehatannya akan tetapi pada beberapa hal dalam pasien merasa ingin lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan oleh faktor kesehatan atau penyakit yang diderita saat ini, pasien mengatakan bahwa menyesal dengan masa lalunya yang tidak menerapkan pola hidup sehat sehingga saat ini menderita DM tipeII yang berpengaruh pada perubahan fisik sehingga menimbulkan perasaan tertekan dan tidak nyaman yang beresiko pada gangguan psikologis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Cholifah dan Pasaribu (2020) Salah satu faktor yang relative penting untuk menunjang kepuasan hidup yaitu faktor kesehatan. Seseorang yang memiliki masalah kesehatan atau dengan penyakit kronis secara signifikan memiliki kepuasan hidup sangat tidak puas, dengan kata lain kepuasan hidup lebih tinggi pada individu yang tidak memiliki masalah kesehatan. Pasien

dengan penyakit kronis seperti halnya pada penderita diabetes melitus akan mempengaruhi kesehatan mental individu tersebut. Pasien DM yang menjalani pengobatan akan mengalami perubahan fisik maupun psikis, dengan perubahan fisik tersebut membuat pasien dituntut menyesuaikan diri dengan prosedur pengobatan yang dijalani yang kemudian hal ini dapat menimbulkan perasaan tertekan dan tidak nyaman serta dapat berujung pada gangguan psikologi. Perubahan psikis yang akan terganggu pada penderita DM tipe II tentunya dapat mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan yang mengakibatkan kepuasan hidup seseorang menurun dalam setiap aspek di kehidupannya (Sutandi, 2021).

Kepuasan hidup sering dikaitkan dengan kebahagiaan, kesejahteraan, dan kualitas hidup, hal ini sangat erat kaitannya dengan sifat dan status kesehatan fisik serta mental seseorang (Wahyuni dan Maulida, 2019). Tolak ukur kepuasan hidup seseorang salah satunya keinginan untuk mengubah kehidupan. Individu yang memiliki kepuasan hidup, maka dalam dirinya juga memiliki perasaan untuk menjadikan hidupnya lebih baik, dalam hal ini bagian kehidupan yang hendak diubah tidak hanya pada satu aspek seperti kesehatan, namun juga sebagian besar aspek yang akan menambah kualitas kepuasan hidup, untuk mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan (Kusuma, 2020). Pengetahuan pasien tentang DM tipe II merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan DM tipe II. Semakin banyak dan semakin baik pasien mengetahui tentang DM tipe II, serta mengubah perilakunya agar dapat mengendalikan kondisi penyakitnya sehingga dapat hidup lebih lama dengan kepuasan dan kualitas hidup

yang baik (Hye-cheon, 2017).

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa penderita DM tipe II dapat menimbulkan perubahan psikologis antara lain konsep diri dan depresi yang dapat mempengaruhi kepuasan hidupnya. Stres psikologis dapat muncul saat pasien menerima diagnosa diabetes melitus. Mereka beranggapan bahwa penyakit diabetes melitus akan banyak menimbulkan permasalahan seperti pengobatan yang mahal, dan terapi yang lama, komplikasi penyakit dapat juga menjadi kekhawatiran timbulnya depresi. Pasien diabetes melitus yang terkena depresi pasti akan terganggu dengan diet yang telah diberikan, sehingga akan menimbulkan glukosa darah meningkat dan juga bisa mempengaruhi aktifitas fisiknya maka penderita memerlukan dukungan informasi dan pengetahuan dalam pengambilan keputusan, perilaku, perawatan diri, pemecahan masalah serta manajemen coping untuk mengatasi perubahan psikologisnya.

2. Kepuasan Hidup sesudah dilakukan *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kepuasan hidup sesudah dilakukan *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo yang terbanyak adalah kelompok kepuasan hidup sangat puas yaitu sejumlah 29 responden (49,2%).

Peneliti menyimpulkan berdasarkan fakta yang ada bahwa sebagian besar penderita DM tipe II di Puskesmas Kedopok merasa sangat puas dengan kehidupannya saat ini, setelah

mendapatkan *Diabetes Self Management Education (DSME)* responden mengetahui mengenai aplikasi strategi perawatan diri secara mandiri untuk, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kepuasan hidupnya, sehingga responden berkeinginan mengubah kehidupannya menjadi lebih baik untuk kesembuhannya dengan cara mengaplikasikan *Diabetes Self Management Education (DSME)*. Responden mengatakan tidak ada penyesalan tentang apapun yang terjadi di masa lalu, masa lalu terasa ringan untuk dilupakan namun juga sebagai salah satu pengalaman untuk evaluasi diri di masa kini serta optimisme yang baik terhadap kehidupan di masa depan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sudirman dan Modjo,(2021), *Diabetes Self Management Education (DSME)* merupakan proses pemberian edukasi kepada pasien mengenai aplikasi strategi perawatan diri secara mandiri untuk mengoptimalkan kontrol metabolik, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kepuasan dan kualitas hidup pasien DM tipe II. Pelaksanaan *Diabetes Self Management Education (DSME)* dilakukan sebanyak 4 sesi dengan pembahasan pengetahuan dasar DM tipe II, pengaturan nutrisi/diet dan aktivitas/latihan, perawatan kaki dan monitoring yang perlu dilakukan, serta pengendalian stres psikologis atau koping positif, dan akses pasien terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam pelaksanaannya bukan hanya sekedar memberikan penyuluhan tetapi juga melatih skill dengan demonstrasi di setiap sesinya serta mengajarkan bagaimana cara pengendalian stres psikologis atau koping positif pada penderita yang mengalami perubahan psikologis, hal ini tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan hidup dalam setiap aspek di kehidupannya (Adiati, 2021).

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa penyakit DM termasuk penyakit kronis yang memerlukan perawatan sepanjang hidupnya, sehingga memiliki dampak yang luas pada penderita baik secara fisik maupun psikologis, dengan adanya pemberian *Diabetes Self Management Education (DSME)* pada pasien DM tipe II dalam penelitian ini, responden merasakan kebahagiaan karena memperoleh informasi terkait perawatan mandiri DM tipe II, yang didapatkan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan status psikologis pasien mengalami peningkatan khususnya kepuasan hidup, sehingga pasien berkeinginan untuk mengubah kehidupan ke arah yang lebih baik, merasa puas terhadap kehidupan saat ini dan optimisme yang baik terhadap kehidupan di masa depan. Keberagaman intervensi pada masing - masing sesi DSME dapat menjadi solusi yang efektif karena tidak hanya menasar pada fisik penderita namun juga memberikan edukasi terkini dan terbaru mengenai kepatuhan minum obat, jadwal pemeriksaan kadar glukosa secara mandiri sekaligus informasi nilai rentang normal pada masing - masing waktu, serta panduan aktivitas fisik dan perawatan dan senam kaki sekaligus mengeksplorasi perasaan dan manajemen koping efektif sehingga DSME adalah solusi komprehensif bagi penderita diabetes mellitus.

3. Analisis Pengaruh *Diabetes Self Management Education (DSME)* Terhadap Kepuasan Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo

Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap kepuasan hidup penderita diabetes mellitus tipe

II di Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo. Didapatkan hasil bahwa nilai $p=0,000$ dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ ($p<\alpha=0,05$) dengan $n(\text{sampel})=59$ responden.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fatmasari et al., (2019) bahwa *Diabetes Self Management Education* merupakan *autonomy support* yang merupakan dukungan yang diberikan pemberi pelayanan kesehatan dalam memahami pasien DM, kebutuhan dan prioritasnya, pengendalian stres psikologis perasaan, dan menyediakan pilihan dalam pengelolaan mandiri, pemberian informasi yang relevan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan, kepuasan dan kualitas hidupnya. Pemberian *Diabetes Self Management Education* (DSME) adalah suatu proses yang dilakukan untuk memfasilitasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan penderita sehingga penderita dapat memecahkan masalahnya dalam mengatasi DM. Selain itu, tingkat keberhasilan individu ketika memecahkan masalah penting dalam kehidupannya juga mempengaruhi kebahagiaan dan menentukan kepuasan hidup individu tersebut. Kepuasan hidup itu sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya yang disertai dengan tingkat kegembiraan (Jalil et al., 2020). Pelaksanaan DSME dilakukan sebanyak 4 sesi selama 1 bulan dengan topic pembahasan yang berbeda pada masing - masing sesi. Pada sesi 1 membahas pengetahuan dasar tentang DM (konsep DM) dan pemantauan kadar glukosa darah mandiri secara teratur dan rutin sebagai upaya dalam mengontrol DM serta kepatuhan minum obat termasuk menaati saran - saran dan prosedur tentang penggunaan obat baik anti diabetika oral dan insulin. Pada sesi 2 membahas tentang makanan sehat atau

menejemen nutrisi yang dipenuhi dalam menyusun menu harian perorangan sesuai kebutuhan kalori dan kesanggupan tubuh dalam menggunakannya serta aktifitas atau latihan fisik yang dapat dilakukan, yaitu disarankan kegiatan jasmani dan latihan jasmani secara teratur 3-4 kali seminggu selama kurang lebih 30 menit. Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan usia dan status kesegaran jasmani sesuai CRIFE yaitu *continuous, rhythmical, interval, progressive, dan endurance*. Pada sesi 3 membahas mengurangi faktor resiko misalnya perawatan kaki diabetes dan senam kaki. Perawatan kaki diabetes sangat penting karena kerusakan saraf kaki yang tidak dapat merasakan nyeri membuat penderita DM kesulitan dalam menilai luka pada kaki, selain itu senam kaki diabetes juga sangat berguna untuk mencegah terjadinya luka dan membantu memperlancar peredaran darah bagian kaki (Susanto, 2020).

Pada sesi 4 membahas tentang coping positif atau pengendalian stress psikologis, menejemen stress, dan pemecahan masalah yaitu akses pasien terhadap fasilitas pelayanan kesehatan serta monitoring yang perlu dilakukan. Strategi coping adalah perubahan yang dibuat oleh individu pada sikap, pikiran, dan perasaan sebagai respon terhadap stressor yang sedang dihadapi. Terdapat dua opsi strategi utama dalam coping terhadap masalah yaitu *problem-focused coping* seperti keaktifan diri dalam melakukan pembatasan makanan yang harus dihindari dan keaktifan melakukan kontrol rutin, terapi farmakologis, dan aktifitas fisik - dan *emotion-focused coping* yaitu bentuk penerimaan dan berpasrah dan juga dapat berupa penolakan, pengalihan dan penghindaran. Selain itu pada sesi 4 juga membahas tentang bagaimana pemecahan masalah dan pemilihan penggunaan pelayanan kesehatan.

Lingkungan dan tempat tinggal, kelengkapan pelayanan kesehatan, tenaga dan fasilitas medis, adanya asuransi kesehatan, jarak tempat tinggal dan faktor ekonomi serta hubungan antara terapis, keluarga, dan penderita juga digali dalam sesi keempat ini.

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa hasil penelitian dan teori yang telah dijabarkan di atas, DSME mampu meningkatkan kepuasan hidup penderita khususnya dengan cara mengaplikasikan pengendalian stress psikologis atau koping positif, selain itu penderita telah mengetahui konsep dasar DM dan pemantauan glukosa darah mandiri dan kepatuhan minum obat, makan sehat atau manajemen nutrisi dan aktivitas atau latihan fisik yang dapat dilakukan, mengurangi faktor resiko misalnya perawatan kaki diabetes dan senam kaki, dan koping positif/pengendalian stres psikologis, manajemen stress, dan pemecahan masalah yaitu akses pasien terhadap fasilitas pelayanan kesehatan serta monitoring yang perlu dilakukan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi yaitu Hasil dari penelitian ini akan berdampak pada upaya peningkatan pelayanan kesehatan oleh tenaga medis untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan menerapkan intervensi mengenai *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap kepuasan hidup penderita diabetes melitus tipe II. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengetahuan tentang disiplin ilmu keperawatan tentang *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap kepuasan hidup penderita DM tipe II dan mahasiswa dapat mengaplikasikan dengan berupa penyuluhan atau informasi kepada

tenaga medis untuk pentingnya meningkatkan pengetahuan mengenai *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap kepuasan hidup penderita DM tipe II. Hasil dari hasil penelitian ini dapat diaplikasikan tentang *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap kepuasan hidup penderita DM tipe II sehingga dapat meningkatkan motivasi penderita dalam mencegah kekambuhan dan komplikasi penyakit diabetes mellitus. *Diabetes Self Management Education* (DSME) bisa menjadi acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perawatan mandiri pasien DM tipe II.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti saat melakukan penelitian ini ialah keterbatasan pendampingan keluarga saat pemberian intervensi, karena ada beberapa responden yang tidak didampingi oleh keluarga. Keberhasilan dari DSME dipengaruhi oleh pendampingan keluarga karena dengan pendampingan tersebut responden merasa diperhatikan.

V. CONCLUSION

Dari hasil penelitian dan Kepuasan hidup sebelum dilakukan *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo yang terbanyak adalah kelompok Kepuasan hidup puas yaitu sejumlah 24 responden (40,7%), Kepuasan hidup sesudah dilakukan *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo yang terbanyak adalah kelompok Kepuasan hidup sangat puas yaitu sejumlah 29 responden (49,2%), dan Ada Pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap kepuasan hidup penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo, nilai yaitu $p=0,000$ dengan tingkat signifikan $0,05$ ($p=0,000 \leq \alpha 0,05$).

REFERENCES

- Adiati, R. P. (2021). *Life Satisfaction : A Review of the Financial Conditions and Money Spending Style*. 14(1), 40–51.
- Aini, E.Q, Puspikawati, S. . (2012). Hubungan usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan dengan kepuasan hidup pada tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga (TP-PKK) Kaligung Banyuwangi. *Jurnal of Community Mental Health and Public Policy*, 2655, 1–7.
- Basri, A. A., Radandima, E., Salamung, N., Primasari, N. A., & Efendi, F. (2018). *Self-Management Education Program for Reduce Blood Glucose Type 2 Diabetes Mellitus : A Systematic Review*. 390–398.
- Cholifah, S. N., & Pasaribu, J. (2020). Konsep Diri Dan Life Satisfaction Pada Pasien DM Tipe II. *Jurnal Ners Indonesia*, 11(1), 25. <https://doi.org/10.31258/jni.11.1.25-35>
- Dalimunthe, D.Y, et al. (2017). Pengaruh diabetes self management education (DSME) sebagai model keperawatan berbasis keluarga terhadap pengendalian glukosa pada penderita diabetes melitus di puskesmas Helvetia Medan. *Ir- Perpustakaan Universitas AIRLANGGA*, 53(9), 1689–1699
- Damawiyah, S., & Septianingrum, Y. (2020). Efektifitas penerapan diabetes self management education (DSME) terhadap motivasi penderita dalam mencegah kekambuhan dan komplikasi penyakit diabetes . *Journal of Health Sciences*, 13(01), 81–87. <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i01.1391>
- Endrawati, N. R. . et al. (2019). Hubungan Diabetes Self Management Education dengan Status Gizi pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 40–46.
- Fatimah, N. R. (2015). Diabetes Melitus Tipe 2. *Indonesian Journal*, 4(2), 93–101. <https://doi.org/10.14499/indonesianjpharm27iss2pp74>
- Fatmasari, D., Ningsih, R., & Yuswanto, T. J. A. (2019). Terapi Kombinasi Diabetic Self Management Education (DSME) Dengan Senam Kaki Diabetik Terhadap Ankle Brachial Index (ABI) Pada Penderita Diabetes Tipe II. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 6(2), 92–99. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v6i2.389>
- Funnell, M. M., Brown, T. L., Childs, B. P., Haas, L. B., Hoseney, G. M., Jensen, B., Maryniuk, M., Peyrot, M., Piette, J. D., Reader, D., Siminerio, L. M., Weinger, K., & Weiss, M. A. (2011). National standards for diabetes self- management education. *Diabetes Care*, 34(SUPPL.1). <https://doi.org/10.2337/dc11-S089>